

**Submitted:** 2023-09-13**Published:** 2023-11-30

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN TIPE *NUMERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA

Ukti Lutvaidah^{a)}, Ryan Hidayat^{b)}, Prima Pantau Putri Santosa^{c)}

^{a,b,c)} Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ryan.hidayat@unindra.ac.id^b
uktilutvaidah03@gmail.com, primapantauputrisantosa@gmail.com

Article Info

Keywords: *Student Teams Achievement Division (STAD), Numered Head Together (NHT), Mastery of Mathematical Concepts.*

Abstract

The purpose of the study was to determine the difference between the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type with the Numered Head Together (NHT) type cooperative learning model for mastery of mathematical concepts. This study was conducted at SMP Bina Sejahtera Depok with a class VIII population which consisted of 2 classes and the population was also a sample with an average number of 30 students. This type of research is an experiment with a quantitative approach. The research instrument is in the form of essay questions as many as 4 questions within 60 minutes. The instrument is said to be valid and reliable after being tested in the trial class. The prerequisite test of analysis shows that the sample is normally distributed and homogeneous. The conclusion of this study is that there are differences in mastery of mathematical concepts between students taught using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model and the Numered Head Together (NHT) type cooperative learning model.

Kata Kunci:

Student Teams Achievement Division (STAD), Numered Head

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numered Head Together* (NHT) terhadap penguasaan konsep matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP Bina Sejahtera Depok dengan

Together (NHT),
Penguasaan Konsep
Matematika.

populasi kelas VIII di mana terdiri dari 2 kelas dan populasi tersebut juga sebagai sampel dengan jumlah rata-rata perkelasnya 30 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa soal essay sebanyak 4 soal dalam waktu 60menit. Instrumen dikatakan valid dan reabilitas setelah diuji cobakan di kelas uji coba. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numered Head Together* (NHT).

PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana direncanakan, guru harus memahami dan memperhatikan berbagai model pembelajaran. Untuk memastikan bahwa apa yang disediakan mudah diterima oleh siswa, model pembelajaran harus diterapkan dengan mempertimbangkan materi yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di SMP Bina Sejahtera Depok, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Guru lebih aktif dari pada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar sehingga bakat yang dimiliki siswa kurang terangsang dan berkembang yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai target. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa lebih

aktif dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Isjoni (dalam Hapsari, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga menuntut siswa untuk lebih aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Menurut Nurwandani dkk (2021) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok terhadap keberhasilan siswa yang dikembangkan melalui interaksi-interaksi yang terjadi antara anggota kelompok selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut Jaelani (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran

kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 anggota berdasarkan latar belakang yang heterogen untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh guru.

Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tipe *Numered Head Together* (NHT) yang nantinya akan diterapkan dalam penelitian ini sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dimana menurut Slavin (dalam Sudana, 2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga disetiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Menurut Hazmiwati (2018) menjelaskan bahwa STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan atau memusatkan pada pencapaian tim siswa. Masing-masing siswa dalam tim atau kelompoknya bertanggung jawab secara perseorangan untuk menjawab kuis-kuis yang diberikan guru. Dari kuis-kuis tersebut siswa mengumpulkan poin dalam kelompok, dimana kelompok tertinggi poinnya mendapatkan penghargaan (*reward*) dari guru. Sedangkan menurut Wulandari (2022) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Dengan bekerja kelompok siswa kan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang siswanya dibentuk kelompok kecil antara 4-5 anggota, mereka saling memotivasi dan saling kerja sama antar anggotanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dari permasalahan yang telah diselesaikan, mereka akan mendapat poin dimana kelompok yang mendapatkan poin terbanyak

akan mendapatkan penghargaan. Rusman (dalam Noviana & Huda, 2018) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ada 6 fase. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase	Kegiatan Guru
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu atau kelompok

Jahring (dalam Nourhasanah & Aslam, 2022) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif *Numered Head Together* (NHT) adalah metode yang dikembangkan oleh Kagan untuk melibatkan siswa dalam memperoleh pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan di kelas dan dapat mempengaruhi pola interaksi. Menurut Jampel et al (2018) menjelaskan bahwa *Numered Head Together* (NHT) adalah model untuk pembelajaran kelompok dimana terdapat hubungan positif dan ketrampilan kolaborasi di kelas dalam kelompok 4-5 siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Fatma dkk (2023) menjelaskan bahwa *Numered Head Together* adalah model pembelajaran dengan pemberian nomor kepada siswa dimana model pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari

berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Numered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang siswanya dibentuk kelompok kecil antara 4-5 anggota, setiap kelompok akan diberi nomor sebagai identitas dan mereka akan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Bagi kelompok yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah akan diberi penghargaan. Murtadlo dan Dyah (dalam Faridloh & Maarif, 2018) berpendapat langkah-langkah model pembelajaran *Numered Head Together* sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dan dapat dicapai pada Pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar	Memperhatikan penjelasan guru
Fase 2	Guru menyajikan	Memperhatikan

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Menyajikan informasi	informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	penjelasan guru dan menanyakan apa yang belum jelas dari penjelasan guru
Fase 3 Penomoran	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3-5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5	Siswa duduk Bersama kelompoknya
Fase 4 Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan Bersama dalam	Siswa berdiskusi antar anggota kelompok Meminta bantuan guru

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
	kelompok. Pertanyaan dapat bervariasi	jika diperlukan
Fase 5 Berpikir bersama	Siswa menyatukan terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu	Siswa membuat kesimpulan hasil kegiatan kelompoknya
Fase 6 Menjawab (Evaluasi)	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas	Wakil siswa menuliskan kesimpulan hasil akhir kegiatan kelompoknya Membandingkan dan mendiskusikan kesimpulan hasil akhir kegiatan kelompoknya dengan yang ditulis kelompok lain di papan tulis
Fase 7 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk	Mengucapkan terima kasih kepada guru

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
	menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	

Siswa menganggap matematika sangat sulit untuk dipahami karena matematika memiliki obyek yang bersifat abstrak dan membutuhkan penalaran yang cukup tinggi untuk memahami konsep-konsep matematika yang bersifat hierarkis. Oleh karena itu seorang guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menumbuhkan dan merangsang kemampuan penalaran siswa serta penguasaan konsep yang benar. Menurut Seruni (2015) berpendapat bahwa penguasaan konsep matematika adalah produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika. Menurut Gusniawati dan Rahmawati (2021) Penguasaan konsep matematika adalah kemampuan berpikir secara logis yang ditunjukkan siswa dalam memahami definisi, mengidentifikasi dan memilih prosedur yang tepat dan efisien dalam menyelesaikan masalah matematika.

Menurut Dewi (2022) penguasaan konsep matematika ialah suatu hasil

berdasarkan proses belajar yang dilalui oleh seseorang untuk mendapatkan pemahaman suatu objek ataupun benda melalui pengalaman maupun pengamatan seseorang dalam menghadapi permasalahan matematika. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan penguasaan konsep matematika adalah hasil belajar proses untuk memahami, mengenali, atau mengabstrakkan suatu kejadian agar bersifat umum melalui pengalaman, definisi, atau pengamatan langsung yang bertahap.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain terkait kooperatif tipe STAD, penelitian yang sudah dilakukan oleh Suparmini (2021) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2, menunjukkan kenaikan daya serap 7% dan ketuntasan belajar 37%. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2018) implementasi kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika, hasilnya terdapat peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 dengan presentase tuntas 78,13%. Terkait penelitian NHT, penelitian yang dilakukan Muliandari (2019) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika, hasil dari penelitian ini penerapan tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan Lagur

et al., (2018) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan komunikasi matematis, hasil penelitian ini terdapat pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Dari penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan hal yang baru, karena memadukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT terhadap konsep matematika. Hal ini pula menjadi tujuan dari penelitian ini sejauh mana pengaruh kedua tipe kooperatif terhadap penguasaan konsep matematika.

METODE

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Bina Sejahtera Depok, Jalan Kemang 1 No. 2 Sukmajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat 16412 yang dipimpin oleh Bapak Aceng Romdoni, S.Pd. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Eksperimen semu merupakan perkembangan dari penelitian eksperimen sesungguhnya (*true experimental research*). Penelitian eksperimen semu menggunakan rancangan pretest posttest yang tak ekuivalen dimana menurut John W Best (dalam Nurhalimah, 2017:271) mengemukakan bahwa rancangan yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada baik kelas kelompok eksperimen 1 maupun

kelas eksperimen 2. Pada desai pretest posttest yang tak ekuivalen peneliti dapat menemukan pengambilan sampel melalui kelas-kelas yang sudah ada, tidak melakukan random sampling. Jadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Depok dimana terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik 60 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non test dimana data yang diperoleh berupa data hasil belajar yang dinilai dari penguasaan konsep matematika. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal essay yang berjumlah 4 nomor dikerjakan dalam waktu 60 menit. Soal essay tersebut mengukur aspek pemahaman konsep dengan indikator mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah; aspek penalaran dan komunikasi dengan indikator menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi; serta aspek pemecahan masalah dengan indikator menunjukkan pemahaman masalah. Sedangkan teknik non tes dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa.

Sebelum instrument digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas uji coba dimana diuji validitas dan reabilitas instrumennya dengan bantuan SPSS 20.0. Uji validitas menggunakan uji pearson product moment dimana jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka soal

tersebut valid dan sebaliknya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Pearson Product Moment*

		Correlations					Total
		N1	N2	N3	N4	N5	
Nomor 1	Pearson Correlation	1	.568**	.706**	.022	-.011	.799**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.910	-.957	.000
	N	28	28	28	28	28	28
Nomor 2	Pearson Correlation	.568**	1	.347	.183	-.038	.747*
	Sig. (2-tailed)	.002		.071	.352	.849	.000
	N	28	28	28	28	28	28
Nomor 3	Pearson Correlation	.706**	.347	1	.236	.195	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.071		.227	.319	.000
	N	28	28	28	28	28	28
Nomor 4	Pearson Correlation	.022	.183	.236	1	-.028	.420*
	Sig. (2-tailed)	.910	.352	.227		.889	.026
	N	28	28	28	28	28	28
Nomor 5	Pearson Correlation	-.011	-.038	.195	-.028	1	.263
	Sig. (2-tailed)	-.957	.849	.319	.889		.176
	N	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.799**	.747*	.803**	.420*	.263	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.176	
	N	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 hingga 4 valid karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan soal nomor 5 tidak valid karena nilai signifikan 0,466 lebih dari 0,05. Oleh karena itu soal yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah 4 nomor yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan uji Crombach's Alpha dimana hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Crombach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.62	5

Dari tabel 4 dapat disimpulkan soal tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alphanya $0,62 > 0,60$. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dibahas maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data dianalisis secara tahap dengan mengolah data hasil tes yang diperoleh. Uji prasyarat penelitian untuk mengukur atau menguji kesamaan awal kedua kelompok perlakuan. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *one way anova*. Perhitungan uji prasyarat menggunakan bantuan SPSS 20.0 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana hasilnya sebagai berikut pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Shapiro Wilk

Kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan Konsep Matematika	STAD	.154	27	.099	.927	27	.060
	NHT	.142	27	.176	.965	27	.480

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Konsep Matematika	Based on Mean	.361	1	52	.550
	Based on Median	.287	1	52	.594
	Based on median and with adjusted df	.287	1	49.783	.595
	Based on trimmed mean	.351	1	52	.556

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa pada *based on mean* memiliki nilai signifikannya lebih dari 0,05 yang artinya bahwa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT berasal dari populasi yang homogen. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik *Independent Sample T Test* dengan bantuan SPSS 20.0 dan berikut hasil pengujiannya.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Sample T Test								
		Levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of The Difference	
Penguasaan Konsep Matematika	Equal variances assumed	.361	.550	3.097	52	.003	3.037	2.272	2.478	.596
Penguasaan Konsep Matematika	Equal variances not assumed			3.907	50.471	.003	3.037	2.272	2.478	.596

Dari tabel 7. diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0,003 < 0,005$ maka dapat diartikan terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe NHT.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe NHT. Hal ini didukung juga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti selama proses pembelajaran, siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih aktif dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam diskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menjawab soal lebih rinci dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati dan Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan pada siswa kelas 5 SD Gugus Singoproni 1 dan 3 dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD. Hasil penelitian Halimah (2017)

menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD "X" sebagai kelas eksperimen 1 dan SD "Y" sebagai kelas eksperimen 2. Sedangkan menurut hasil penelitian Aryan, Al Idrus dan Harjono (2015) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan menurut hasil penelitian Indriastuti (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh strategi STAD dan NHT terhadap hasil pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali tahun 2015/2016.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numered Head Together* (NHT).

Saran

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada data yang digunakan untuk melihat penguasaan konsep matematika pada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) hanya pada pokok bahasan Baris dan Deret untuk penyempurnaan lebih lanjut penelitian ini perlu diuji cobakan pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I. G. M. R., Al Idrus, A., & Harjono, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif nht dan stad terhadap hasil belajar sikap siswa sma negeri 2 gerung. *Jurnal pijar MIPA*, 10(2).
- Dewi, A. P. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penguasaan Konsep Matematika pada Materi Perbandingan terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Faridloh, F., & Maarif, S. (2018). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *JOURNAL PROCEEDING*, 4(1).
- Fatma, M., Wahyuni, M., & Witarsa, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3373-3381.
- Gusniwati, M., & Rahmawati, E. Y. (2021, July). Pengaruh Reading Comprehension (Membaca Pemahaman) terhadap Penguasaan Konsep Matematika. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 2, No. 1).
- Halimah, N. (2017). Perbedaan Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 267-275.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Indriastuti, N. (2016). Studi Komparasi Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Jampel, I. N., Artawan, G., Widiana, I. W., Parmiti, D. P., & Hellman, J. (2018).

- Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Studying Natural Science In Elementary School Using Nos-Oriented Cooperative Learning Model With The NHT Type. 7(2), 140. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.9863>
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 251-263.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Seruni, S. (2015). Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar terhadap Perilaku Disiplin. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).